

INTISARI

Glare adalah penurunan kontras dari cahaya yang memasuki mata saat melakukan penglihatan, dengan demikian visibilitas target penglihatan akan berkurang. Glare biasanya terjadi pada sebagian besar pasien pasca LASIK (*Laser Assisted In-Situ Keratomileusis*) yang sifatnya bisa sementara ataupun menetap. LASIK merupakan suatu tindakan yang dapat merubah struktur dari kornea karena melibatkan pembuatan flap pada kornea. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya glare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara derajat astigmatisme pra LASIK dengan kejadian glare pada pasien pasca LASIK di SEC RSI Sultan Agung Semarang.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan riset *cross sectional* ini menggunakan sampel 90 orang pasien pasca LASIK di SEC RSI Sultan Agung Semarang. Pengambilan data sekunder menggunakan rekam medis, selanjutnya pasien yang memenuhi kriteria dihubungi melalui telepon untuk dilakukan *informed consent* dan kuesioner yang berisi lima butir pertanyaan berhubungan dengan keluhan glare. Data penelitian dianalisis dengan uji *chi square* (X^2) dilanjutkan dengan uji koefisien kontingensi.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebanyak 37,7% pasien mengalami glare, dan sebanyak 62,2% pasien tidak glare. Hasil uji *chi square* (X^2) menunjukkan hubungan bermakna antara besar derajat astigmatisme pra LASIK dengan kejadian glare pasca LASIK dengan nilai *p two-tailed* = 0,008 dan *p one-tailed* = 0,008. Keeratan hubungan antara kedua variabel diuji dengan menggunakan *Contingency Coefficient* adalah ringan dengan nilai $r = 0,312$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara derajat astigmatisme pra LASIK dengan kejadian glare pada pasien pasca LASIK, dengan keeratan hubungan ringan.

Kata kunci: Glare, LASIK, Derajat Astigmatisme